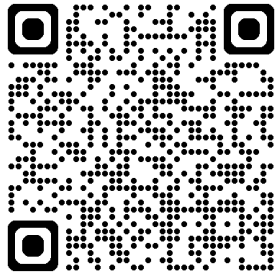


Jadi investor  
sekarang dengan  
scan QR code



atau [klik disini](#)

## Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
<b>IDX</b>	5,875.78	+131.22	+2.28%
<b>LQ-45</b>	581.78	+16.29	+2.88%
<b>US MARKET</b>			
<b>Dow</b>	52,900.07	+594.83	+1.14%
<b>S&amp;P 500</b>	7,483.24	+0.01	+0.00%
<b>Nasdaq</b>	25,832.67	-207.36	-0.80%
<b>VIX</b>	6,412.68	+52.21	+0.82%
<b>EUROPE</b>			
<b>DAX</b>	15.81	-0.34	-2.11%
<b>FTSE 100</b>	25,779.31	+198.43	+0.78%
<b>CAC 40</b>	10,679.03	+26.16	+0.25%
<b>Euro 50</b>	8,508.07	+33.21	+0.39%
<b>ASIA</b>			
<b>Nikkei 225</b>	69,744.07	+1010.92	+1.47%
<b>HSI</b>	23,350.03	+295.00	+1.28%
<b>Shanghai</b>	4,043.64	+14.74	+0.37%
<b>STI Index</b>	4,187.30	+61.60	+1.49%
<b>GOLD</b>	68.78	+0.09	+0.13%
<b>OIL (WTI)</b>	100,620	0.000	0.00%
<b>Exchange</b>			
<b>USD Index</b>	5,244.29	+27.14	+0.52%
<b>USD/IDR</b>	17,950.0	-43.0	-0.24%

## Berita Global

**US Market** – US Holidays (Independence Day)

**Komoditas** – Harga minyak melemah tipis pada hari Senin setelah OPEC+ sepakat untuk meningkatkan target produksi lebih lanjut mulai Agustus, sementara ekspor dari produsen utama melalui Selat Hormuz pulih, berpotensi menambah pasokan global. Kontrak berjangka minyak mentah Brent turun 24 sen, atau 0,33%, menjadi \$71,88 per barel setelah ditutup 0,45% lebih tinggi pada hari Jumat. Minyak mentah West Texas Intermediate (WTI) AS berada di \$68,58 per barel, turun 11 sen, atau 0,16%. Tidak ada penutupan untuk WTI pada hari Jumat karena pasar AS tutup menjelang libur Hari Kemerdekaan pada hari Sabtu. (Investing)

## Berita Emiten

**MGLV** - PT Nextier Datamate Center atau Nex Datacenter (NDC) selaku pengendali baru PT Panca Anugrah Wisesa Tbk (MGLV) akan melakukan injeksi aset kepada perusahaan yang baru diakuisisinya. Langkah strategis tersebut mencerminkan perubahan arah bisnis perseroan ke data center. NDC akan mengalihkan dua perusahaannya, PT Nextier Askara Center (NAC) dan PT Nextier GenAI Center (NGC). NDC akan menjual keduanya, termasuk mengalihkan seluruh piutang kepada MGLV. Kesepakatan tersebut dituangkan dalam Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) antara perseroan dan NDC pada 2 Juli 2026. Dalam perjanjian tersebut, NDC menjual 999 saham NGC dan NAC. Kendati demikian, transaksi ini belum bersifat final karena masih harus tunduk pada sejumlah persyaratan pendahuluan, mulai dari pemegang saham, rencana perubahan kegiatan usaha, divestasi 13 anak usaha MGLV, dan efektifnya pemberian pinjaman pengendali kepada perseroan. "Penyelesaian atas rencana transaksi ini akan dilaksanakan dengan memperhatikan dan mematuhi ketentuan transaksi material dan atau transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam POJK 17/2020 dan POJK 42/2020," kata Presiden Direktur PT Panca Anugrah Wisesa Tbk, Ahmad Zulfikar dikutip Senin (6/7/2026). NDC sebelumnya mengambil alih saham MGLV, sehingga porsi kepemilikannya saat ini mencapai 78,74 persen. Sementara 21,26 persen sisanya dimiliki publik. (Idxchannel)

**ZINC** - PT Kapuas Prima Coal Tbk. (ZINC) emiten tambang ini memutuskan tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2025. Keputusan itu diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 30 Juni 2026. Absennya dividen buntut dari kerugian bersih perseroan sebesar Rp252.771.832.081 atau sekitar Rp252,7 miliar sepanjang 2025. Direktur Utama ZINC, Harjanto Widjaja, menyebut seluruh kerugian akan dibukukan sebagai rugi ditahan. "Sehubungan dengan dicatatnya rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, maka untuk agenda kedua ini Perseroan memutuskan tidak ada pembagian dividen," tulis Dirut ZINC dalam keterbukaan informasi, Jumat (3/7/2026). RUPST dihadiri pemegang saham yang mewakili 16.714.561.181 saham atau 66,2% dari total saham bersuara. Jumlah tersebut telah memenuhi kuorum sesuai Anggaran Dasar dan peraturan berlaku. Selain agenda penggunaan laba, RUPST juga mengesahkan beberapa poin lain. Pemegang saham menyetujui Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasian 2025, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquitted de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Rapat juga memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menyusun sistem remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris 2026. Sistem itu akan mengacu pada kinerja, daya saing pasar, dan kondisi keuangan perseroan. Terakhir, Dewan Komisaris diberi wewenang menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) independen terdaftar OJK untuk mengaudit laporan 2026. Besaran honorarium dan syarat KAP akan ditetapkan Direksi dengan rekomendasi Komite Audit. (EmitenNews)

**ADMF** - PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk atau Adira Finance (ADMF) berkomitmen untuk memenuhi target porsi minimal saham publik (free float) sebesar 10 persen. Hingga akhir Juni 2026, porsi free float saham ADMF berada di level 6,58 persen dari total saham tercatat. Hal itu mencerminkan keputusan perseroan tetap mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pasca merger dengan PT Mandala Multifinance Tbk (MFIN) beberapa waktu lalu. Perseroan sebelumnya telah mengumumkan rencana untuk menaikkan free float menjadi 7,5 persen paling lambat 31 Maret 2026, sedangkan free float 10 persen sampai 26 Juni 2026. Namun, semua target tersebut belum terpenuhi. Sekretaris Perusahaan Adira Finance, Veronika Dyah Puspitaningrum mengatakan, perseroan bersama dengan pemegang saham pengendali tengah melakukan kajian dan evaluasi atas berbagai alternatif yang tersedia untuk memenuhi ketentuan free float, termasuk berkomunikasi dengan regulator. "Perseroan akan terus mengambil langkah-langkah yang dipandang perlu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perseroan," katanya. Adira Finance sebelumnya melakukan penggabungan usaha atau merger dengan Mandala Finance pada 26 Juni 2025, mengacu pada pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sesuai rencana, kenaikan free float menjadi 10 persen ditargetkan terpenuhi satu tahun setelah merger. (Idxchannel)

**MPPA** - Matahari Putra (MPPA) memboyong aset Rp780 miliar. Aset properti berlokasi strategis itu, diborong dari sejumlah anak usaha Multipolar (MLPL). Transaksi afiliasi internal Lippo Group tersebut dirancang khusus untuk memperkuat strategi pengelolaan portofolio investasi. Transaksi tersebut melibatkan lima anak usaha Multipolar sebagai penjual. Yaitu, Balaraja Sentosa (BS), Surya Asri Lestari (SAL), Nusa Malioboro Indah (NMI), Panca Megah Utama (PMU), dan Citra Cito Perkasa (CCP). Penandatanganan akta pengikatan jual beli (PPJB) telah ditahbiskan pada 30 Juni 2026. Aset dialihkan tersebar di sejumlah wilayah strategis. Yaitu, mencakup tanah kosong di Balaraja Tangerang (BS) senilai Rp54,5 miliar. Kemudian aset di Bogor milik SAL Rp171,49 miliar. Selain itu, terdapat Pusat Perbelanjaan Gedoeng Merah di Yogyakarta (NMI) seharga Rp68 miliar. Lalu Plaza Gresik di Jawa Timur (PMU) senilai Rp134,5 miliar. Terakhir adalah unit strata title di Mall City of Tomorrow Surabaya (CCP) senilai Rp351,5 miliar. Manajemen MPPA mengklaim aksi korporasi tersebut merupakan bagian dari strategi dalam memperkuat pengembangan jaringan usaha, dan mendukung ekspansi bisnis secara selektif melalui pengembangan ekosistem ritel terintegrasi. Pemilihan aset dari pihak afiliasi didasarkan pada kesesuaian aset dengan rencana strategis perseroan, baik dari sisi lokasi, karakteristik, maupun spesifikasi yang memenuhi kebutuhan operasional, dan pengembangan usaha perseroan. Aset itu, memiliki nilai strategis untuk mendukung rencana ekspansi jaringan ritel. (EmitenNews)

**AADI** - PT Adaro Andalan Indonesia Tbk (AADI) menggelontorkan pinjaman hingga USD100,8 juta kepada anak usahanya, PT Kaltara Power Indonesia (KPI). AADI menandatangani perjanjian pemberian pinjaman untuk modal anak usaha tersebut dengan jatuh tempo pada 31 Desember 2033. "Perseroan berkomitmen memberikan plafon pinjaman dengan jumlah total mencapai USD100.800.000," tulis manajemen AADI dalam keterbukaan informasi, Jumat (3/7/2026). Manajemen AADI menjelaskan, bunga pinjaman mengacu pada Term Secured Overnight Financing Rate (Term SOFR) ditambah margin tertentu per tahun. Dana tersebut akan dimanfaatkan oleh PT Kaltara Power Indonesia untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha, termasuk membiayai belanja modal (capital expenditure/capex) proyek yang sedang dijalankan. Keputusan pembiayaan secara langsung kepada anak usaha diambil setelah mempertimbangkan efisiensi pendanaan. Di mana skema pembiayaan internal lebih menguntungkan dibandingkan dari pihak ketiga. Perseroan menegaskan, transaksi tersebut merupakan transaksi afiliasi sesuai ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 42/POJK.04/2020 karena PT Kaltara Power Indonesia merupakan perusahaan terkendali yang berada di bawah naungan perseroan. (Idxchannel)

## Foreign Transaction (03/07/2026)

**JCI Foreign Net Buy/Sell:** -16.58 B

TOP Foreign Buy (Value)

Value

TOP Foreign Sell (Value)

Value

TOP Foreign Buy (Volume)

Volume

TOP Foreign Sell (Volume)

Volume

## Corporate Action

Juli 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
<b>06</b>	<b>07</b>	<b>08</b>	<b>09</b>	<b>10</b>
<b>Ex Date Cash Dividend</b> APII Rp4 PART Rp2.14 DLTA Rp181 BRPT Rp1.63 CBPE Rp1 BBHI Rp13.28 CSAP Rp4 SIMP Rp26 GTSI Rp1 LSIP Rp83 CSIS Rp3  <b>Cum Date Cash Dividend</b> FAPA Rp70 AMFG Rp80 INDF Rp290 CTRA Rp36 ICBP Rp265 ASDM Rp32 SGRO Rp193 PTPW Rp5.69 TRUS Rp60 TCPI Rp6.5  <b>Cum Date Right Issue</b> PEGE Rp100 ELPI Rp350	<b>Ex Date Cash Dividend</b> FAPA Rp70 AMFG Rp80 INDF Rp290 CTRA Rp36 ICBP Rp265 ASDM Rp32 SGRO Rp193 PTPW Rp5.69 TRUS Rp60 TCPI Rp6.5  <b>Cum Date Cash Dividend</b> REAL Rp0.01 RUIS Rp6 GPRA Rp1 IMAS Rp4 DEWA Rp1.5 DEPO Rp1.5 IMJS Rp0.35 CHIP Rp1.43 ERAA Rp25  <b>Ex Date Right Issue</b> PEGE Rp100 ELPI Rp350  <b>Listing Date IPO</b> JELI Rp900 JECX Rp1.250  <b>RUPS</b> KKES	<b>Ex Date Cash Dividend</b> REAL Rp0.01 RUIS Rp6 GPRA Rp1 IMAS Rp4 DEWA Rp1.5 DEPO Rp1.5 IMJS Rp0.35 CHIP Rp1.43 ERAA Rp25  <b>Cum Date Cash Dividend</b> WIFI Rp2 TRST Rp5 ESIP Rp0.5 PBSA Rp60 NCKL Rp42.64 MICE Rp10  <b>Cum Date Right Issue</b> COCO Rp120 SINI Rp5.000 PADI Rp50 CASH Rp238 RMKO Rp350 ATIC Rp500  <b>Listing Date IPO</b> EMMI Rp470 BACH Rp442  <b>RUPS</b> PIPA	<b>Ex Date Cash Dividend</b> WIFI Rp2 TRST Rp5 ESIP Rp0.5 PBSA Rp60 NCKL Rp42.64 MICE Rp10  <b>Ex Date Right Issue</b> COCO Rp120 SINI Rp5.000 PADI Rp50 CASH Rp238 RMKO Rp350 ATIC Rp500 JECC Rp40  <b>Listing Date IPO</b> PRDL Rp120  <b>RUPS</b> KRYA CFIN	<b>Listing Date IPO</b> RANS Rp170  <b>RUPS</b> WTON

## Technical Analysis



### Technical Trends

<b>Short term</b>	<i>Bearish</i>
<b>Medium term</b>	<i>Bearish</i>
<b>Long term</b>	<i>Bearish</i>

### Technical Review

IHSG masih bergerak dalam tren turun (downtrend channel) sejak Februari 2026. Rebound kuat pekan lalu yang ditandai tiga candle hijau beruntun menunjukkan adanya aksi bargain hunting setelah indeks bertahan di area 6.000. Namun, penguatan tersebut masih tergolong technical rebound karena IHSG belum keluar dari tren bearish jangka menengahnya. Untuk hari ini, IHSG diperkirakan bergerak sideways dengan kecenderungan melemah seiring potensi aksi ambil untung pasca penguatan dalam beberapa hari terakhir.

### Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
ANTM	<i>BUY</i>	2.930	3.020	2.900	<i>Day trade</i>
AMMN	<i>BUY</i>	3.500	3.570	3.460	<i>Day trade</i>



## ANTM – BUY (Day Trade)

ANTM masih bergerak dalam tren bearish namun bertahannya harga di atas area support 2.400–2.500 membuka peluang rebound teknikal menuju resistance 2.900–3.090.

### Technical Trends

Short term *Bullish*

Medium term *Bearish*

Long term *Bearish*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
ANTM	2.930	3.020	2.900	2.900	3.020	Breakout



## AMMN – BUY (Day Trade)

AMMN berpotensi untuk melanjutkan reboundnya setelah bertahan di area support.

### Technical Trends

Short term *Bullish*

Medium term *Sideways*

Long term *Sideways*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
AMMN	3.500	3.570	3.460	3.460	3.570	Rebound

## Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

## Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

## Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

## Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: [corsec@mandirisek.co.id](mailto:corsec@mandirisek.co.id)
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.